

## DAMPAK MEDIA SOSIAL DALAM MERUBAH PERILAKU MASYARAKAT BELAWAN DI LORONG KUBA

Abdul Rahman Pais Nasution<sup>1</sup>, Farhan Syauqi abdi harahap<sup>2</sup>, Nurhanifah<sup>3</sup>, Rakhas Djuniardi<sup>4</sup>, Muhammad Hafis Sapriadi<sup>5</sup>  
[faiznasbers123@gmail.com](mailto:faiznasbers123@gmail.com)<sup>1</sup>, [farhanharahap626@gmail.com](mailto:farhanharahap626@gmail.com)<sup>2</sup>, [nurhanifah@uinsu.ic.id](mailto:nurhanifah@uinsu.ic.id)<sup>3</sup>,  
[rakasjuniardy12@gmail.com](mailto:rakasjuniardy12@gmail.com)<sup>4</sup>, [muhammadhafiss507@gmail.com](mailto:muhammadhafiss507@gmail.com)<sup>5</sup>  
Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh media sosial terhadap perilaku masyarakat di Desa Lorong Kubah, Belawan. Desa ini, yang sebelumnya mengandalkan komunikasi tradisional dan tatap muka, kini mengalami perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan warganya akibat penetrasi media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp. Penelitian ini mengidentifikasi bagaimana media sosial memengaruhi interaksi sosial, kegiatan ekonomi, dan perubahan budaya di desa tersebut. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Pendekatan metode penelitian ini bersifat fenomenologi. Teknik pengumpulan data peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung terkait perilaku media sosial dalam merubah perilaku masyarakat Belawan di Desa Lorong Kuba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial telah memfasilitasi koneksi yang lebih luas dan akses informasi yang lebih mudah bagi masyarakat Desa Lorong Kuba. Warga dapat berkomunikasi dengan kerabat dan teman yang berada jauh, mendapatkan informasi terkini, serta berbagi pengalaman dan opini dengan lebih cepat dan efisien. Namun, peningkatan interaksi digital ini sering kali mengurangi frekuensi interaksi tatap muka, yang merupakan elemen penting dalam mempertahankan kohesi sosial dan budaya lokal. Secara ekonomi, media sosial memberikan peluang signifikan dengan memungkinkan penduduk desa memasarkan produk dan jasa mereka secara lebih luas. Namun, ketergantungan pada media sosial juga membawa risiko, seperti persaingan yang semakin ketat dan ketidakpastian pasar online. Dari sisi perilaku, warga cenderung lebih suka menghabiskan waktu di depan layar gadget daripada berinteraksi secara langsung. Selain itu, maraknya berita palsu dapat memecah belah persatuan di desa. Oleh karena itu, penting bagi pemimpin desa untuk memberikan edukasi yang benar mengenai penggunaan media sosial. Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa media sosial memiliki dampak positif dan negatif terhadap perubahan sosial di masyarakat Desa Lorong Kubah. Dampak positif termasuk kemudahan akses informasi dan peningkatan efisiensi komunikasi, sementara dampak negatifnya cenderung menghilangkan nilai-nilai atau norma di masyarakat. Oleh karena itu, peran edukasi sangat penting untuk memanfaatkan teknologi secara positif dan mengurangi dampak negatifnya.

**Kata Kunci:** Perilaku, Media Sosial, Masyarakat Desa Lorong Kubah.

### ABSTRACT

*This research aims to examine the influence of social media on community behavior in Lorong Kuba Village, Belawan. This village, which previously relied on traditional and face-to-face communication, is now experiencing significant changes in various aspects of its residents' lives due to the penetration of social media such as Facebook, Instagram and WhatsApp. This research identifies how social media influences social interactions, economic activities and cultural changes in the village. This research includes field research, namely research carried out systematically by collecting data from the field. The approach to this research method is phenomenological. The researcher's data collection technique carried out direct observations and*

*interviews regarding social media behavior in changing the behavior of the Belawan community in Lorong Kubah Village. The research results show that social media has facilitated wider connections and easier access to information for the people of Lorong Kuba Village. Residents can communicate with relatives and friends who are far away, get the latest information, and share experiences and opinions more quickly and efficiently. However, this increase in digital interactions often reduces the frequency of face-to-face interactions, which are an important element in maintaining local social and cultural cohesion. Economically, social media provides significant opportunities by enabling rural residents to market their products and services more widely. However, reliance on social media also carries risks, such as increased competition and uncertainty in the online market. In terms of behavior, residents tend to prefer spending time in front of gadget screens rather than interacting directly. Apart from that, the rise of fake news can divide unity in the village. Therefore, it is important for village leaders to provide correct education regarding the use of social media. Overall, this research found that social media has both positive and negative impacts on social change in the Lorong Kuba Village community. Positive impacts include ease of access to information and increased communication efficiency, while negative impacts tend to eliminate values or norms in society. Therefore, the role of education is very important to utilize technology positively and reduce its negative impacts.*

**Keywords:** Behavior, SocialMedia, Lorong Kuba Village Community.

## **PENDAHULUAN**

Pada abad kedua puluh satu, teknologi informasi menjadi semakin penting dalam kehidupan masyarakat, karena dipandang sebagai alat yang membantu dalam pekerjaan. Banyak kemajuan baru dalam teknologi informasi yang terjadi di berbagai disiplin ilmu. Begitu pula di bidang pendidikan, guru dan siswa memanfaatkan teknologi informasi seperti PC, laptop bahkan smartphone sebagai alat pembelajaran. Pendidikan berbasis teknologi informasi telah diperkenalkan di Indonesia. (Siti Anastasia dkk., 2023).

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir; Internet merupakan sarana komunikasi utama yang banyak diminati oleh masyarakat. Inilah konteks peralihan teknologi komunikasi dari tradisional ke modern dan serba digital. Perkembangan penggunaan media online sebagai alat komunikasi meningkat drastis setelah Internet dapat diakses melalui telepon seluler dan muncullah nama “ponsel pintar” (smartphone). MMS, browsing dan layanan jejaring sosial. (A.Rafiq, 2020)

Menurut Nasrullah (2015), jejaring sosial adalah media online yang memungkinkan penggunanya mewakili dirinya saat berinteraksi, berkolaborasi, berbagi informasi, dan berkomunikasi dengan pengguna lain untuk membangun koneksi sosial virtual. Dalam jejaring sosial, ide komunikasi diungkapkan dalam tiga cara: pengenalan (cognition), komunikasi (communication) dan kolaborasi. Tidak dapat disangkal bahwa media sosial telah menjadi sarana komunikasi baru bagi masyarakat. Ini mempengaruhi banyak elemen kehidupan masyarakat. Aksesibilitas media sosial berdampak besar pada cara kita berinteraksi. (A.Rafiq, 2020)

Sebagai makhluk sosial, kita tidak bisa mengabaikan perilaku komunikatif yang terjadi sepanjang siklus kehidupan. Komunikasi sangatlah penting karena adanya fungsi yang dapat dirasakan oleh orang yang berkomunikasi. Seseorang mengkomunikasikan kepada orang lain apa yang ada dalam pikiran dan perasaan hati nuraninya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi memungkinkan seseorang untuk tidak merasa terlalu kesepian atau terisolasi dari lingkungannya. Teknologi informasi dan komunikasi berkembang begitu pesat sehingga tanpa disadari telah mempengaruhi setiap elemen kehidupan manusia. Saat ini, perangkat digital sudah menjadi kebutuhan sehari-hari untuk menjalankan tugas sehari-hari. Penggunaan televisi, fax, telepon seluler dan internet sudah bukan hal yang aneh lagi, terutama di kota-kota besar. (Nely Rohati dkk., 2022).

Dinamika kehidupan sosial mengalami perkembangan yang pesat. Transisi ini didorong oleh fenomena yang disebut akulturasi budaya, yang melibatkan teknologi informasi. Kebebasan pribadi untuk mengutarakan pikiran, kritik, saran bahkan “hujatan” seringkali diraih setiap jam dan hari melalui berbagai media yang digunakan. (Ang Sugeng Kahyono, 2016). Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media sosial, telah membawa dampak besar pada banyak aspek kehidupan masyarakat. Platform media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter dan WhatsApp telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, bahkan di Belawan, khususnya di Desa Lorong Kuba.

Desa Lorong Kuba yang terletak di pesisir pantai Belawan merupakan salah satu desa yang warganya aktif di media sosial. Pemanfaatan media sosial di desa ini tidak hanya terbatas pada generasi muda saja, namun juga mencakup berbagai kelompok umur dan profesi. Kehadiran media sosial telah membawa berbagai perubahan perilaku masyarakat, baik secara sosial, ekonomi, maupun budaya. Di sisi sosial, media sosial telah mengubah cara orang berkomunikasi dan berinteraksi. Meskipun interaksi sosial biasanya dilakukan secara tatap muka, kini banyak orang yang beralih ke platform digital untuk berkomunikasi. Hal ini tentu membawa dampak positif, seperti memperluas jejaring sosial dan mempermudah akses informasi. Namun ada juga dampak negatifnya, seperti berkurangnya interaksi tatap muka dan meningkatnya kemungkinan konflik akibat kesalahpahaman dalam komunikasi digital.

Dalam aspek ekonomi, media sosial telah membuka peluang baru bagi masyarakat Desa Lorong Kuba untuk mempromosikan produk dan jasanya. Banyak penduduk desa yang mulai menjual barang secara online menggunakan platform media sosial untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi desa. Secara kultural, media sosial juga berperan dalam penyebaran informasi dan nilai-nilai baru yang dapat mempengaruhi norma dan kebiasaan suatu masyarakat. Melalui media sosial, masyarakat Desa Lorong Kuba terpapar berbagai informasi dan budaya dari luar yang dapat mempengaruhi cara berpikir dan hidup mereka. Hal ini mungkin menimbulkan tantangan terhadap pelestarian nilai-nilai budaya lokal yang sudah lama ada. Namun meskipun banyak penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh media sosial, namun penelitian mendalam mengenai pengaruhnya terhadap perilaku masyarakat di desa pesisir seperti desa Lorong Kuba masih sangat terbatas. Penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk lebih memahami bagaimana media sosial berperan dalam mengubah perilaku masyarakat di wilayah tersebut, dan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku masyarakat di Desa Lorong Kuba, Belawan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman dinamika sosial yang timbul akibat penggunaan media sosial dan memberikan rekomendasi pengembangan masyarakat yang lebih baik di era digital ini.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Pengertian Media Sosial**

Media sosial adalah platform online yang memungkinkan orang dengan mudah terlibat, berbagi, dan membuat konten, seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Orang-orang di seluruh dunia menggunakan blog, jejaring sosial, dan wiki sebagai platform media sosial utama mereka. Sudut pandang lainnya adalah bahwa media sosial adalah media online yang mempromosikan kontak sosial, dan menggunakan teknologi berbasis web untuk mengubah komunikasi menjadi wacana interaktif. (Tongkotow

Liedfray dkk., 2022).

Menurut Widada (2018), media sosial adalah platform online yang mudah digunakan konsumen untuk memenuhi kebutuhan komunikasi mereka. Definisi lain menyebutkan bahwa media sosial adalah media online yang memfasilitasi interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web untuk mengubah komunikasi menjadi wacana interaktif. Pertumbuhan yang semakin pesat Perkembangan media sosial tidak terbatas pada negara-negara kaya saja; Di negara berkembang seperti Indonesia, terdapat banyak pengguna media sosial, dan pertumbuhan pesat ini berpotensi menggantikan fungsi media massa dan konvensional dalam menyebarkan informasi. Saya tidak yakin apa datanya. Tak hanya itu, Indonesia menduduki peringkat kelima pengguna Twitter terbanyak di dunia. Media sosial dan internet tidak hanya dapat dimanfaatkan untuk menyediakan data, tetapi juga dapat digunakan untuk mendorong pertumbuhan bisnis, seperti pendirian toko online. (Faidah Yusuf dkk, 2023).

Widada (2018) menunjukkan bahwa media sosial adalah platform media yang berorientasi pada kehadiran pengguna, memfasilitasi aktivitas dan partisipasi mereka. Jadi, media sosial bisa menjadi media online (perantara) yang dipandang sebagai alat yang membantu masyarakat membangun kontak sosialnya. (Sukrillah et al., (2017) memandang istilah media sosial sebagai perpaduan antara komunikasi tatap muka, dalam arti berbagi antar individu (dibagikan satu per satu), dan media publik, dalam arti berbagi kepada semua orang terlepas dari karakteristik individu.

## 2. Perilaku Media Sosial Merubah Masyarakat

Perilaku media sosial merujuk pada cara individu atau kelompok menggunakan dan berinteraksi dengan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku media sosial dapat mempengaruhi perilaku masyarakat secara luas melalui berbagai cara, seperti: (A.Rafiq, 2023)

1. Pengaruh Informasi: Media sosial menjadi sumber informasi utama bagi banyak orang. Informasi yang disajikan melalui media sosial dapat memengaruhi pandangan, sikap, dan tindakan individu dalam masyarakat.
2. Interaksi Sosial: Media sosial memfasilitasi interaksi antarindividu dan kelompok secara online. Cara individu berinteraksi di media sosial dapat memengaruhi cara mereka berinteraksi di dunia nyata, termasuk dalam membangun hubungan sosial dan komunitas.
3. Pengaruh Model Perilaku: Media sosial juga dapat menjadi platform untuk menampilkan dan meniru model perilaku tertentu. Jika perilaku tertentu dipromosikan atau dipopulerkan melalui media sosial, hal ini dapat memengaruhi perilaku masyarakat secara luas.
4. Pengaruh Norma Sosial: Media sosial dapat membentuk dan memperkuat norma sosial dalam masyarakat. Melalui interaksi dan konten yang disebarkan di media sosial, norma-norma baru dapat muncul atau norma yang ada dapat diperkuat.

Dengan demikian, perilaku media sosial memiliki peran yang signifikan dalam merubah perilaku masyarakat. Melalui pengaruh informasi, interaksi sosial, model perilaku, dan norma sosial, media sosial dapat menjadi agen perubahan dalam membentuk pola perilaku dan budaya masyarakat secara lebih luas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan data di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. (Suharismi Ariqunto, 1995) Menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini berfokus pada setting dan orang secara keseluruhan. (Lexi J.Moleong, 1991). Pendekatan metode penelitian ini adalah fenomenologis. Pendekatan fenomenologis berasal dari kata Yunani Phainomena (yang akar kata berasal dari kata Phanein yang berarti “terlihat”). Pendekatan ini sering digunakan untuk menyebut semua objek yang masih dianggap eksternal dan secara paradigmatis harus disebut objektif (dalam artian belum menjadi subjektivitas konseptual seseorang). Menurut Tuffour (2017), fenomenologi merupakan gejala dari situasi alam yang kompleks yang hanya dapat menjadi bagian dari kesadaran manusia. Teknik pengumpulan data peneliti terdiri dari observasi langsung dan wawancara mengenai perilaku media sosial dalam mengubah perilaku masyarakat Belawan di desa Lorong Kubah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Media sosial telah menjadi fenomena global yang mengubah cara individu berkomunikasi, berinteraksi, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Tidak terkecuali di Indonesia, kehadiran media sosial telah merambah hingga ke pelosok desa, termasuk Desa Lorong Kubah di Belawan. Desa ini, yang sebelumnya mengandalkan komunikasi tradisional dan tatap muka, kini melihat perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan warganya akibat penetrasi media sosial.

Desa Lorong Kubah merupakan komunitas pesisir dengan karakteristik sosial dan budaya yang khas. Masyarakatnya terdiri dari berbagai kelompok usia dan profesi, yang sebagian besar telah mengenal dan menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp. Penggunaan media sosial yang meluas ini tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga tantangan yang kompleks. Secara sosial, media sosial telah memfasilitasi koneksi yang lebih luas dan akses informasi yang lebih mudah. Warga desa kini dapat berkomunikasi dengan kerabat dan teman yang berada jauh, mendapatkan informasi terkini, serta berbagi pengalaman dan opini. Namun, peningkatan interaksi digital ini sering kali mengurangi frekuensi interaksi tatap muka, yang merupakan elemen penting dalam mempertahankan kohesi sosial dan budaya lokal.

Di sisi lain, penggunaan media sosial juga memberikan peluang ekonomi yang signifikan. Banyak penduduk Desa Lorong Kubah yang mulai memanfaatkan platform ini untuk memasarkan produk dan jasa mereka. Media sosial menjadi sarana efektif untuk promosi dan penjualan, yang membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, ketergantungan pada media sosial juga bisa membawa risiko, seperti persaingan yang semakin ketat dan ketidakpastian pasar online.

Sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Hendrawan Selaku Kepala Desa Lorong Kubah menjelaskan bahwa:

“Menurut pengamatan saya, media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku masyarakat di Desa Lorong Kubah. Banyak dari warga kami yang aktif menggunakan media sosial seperti Facebook dan WhatsApp. Hal ini telah mengubah cara berkomunikasi dan berinteraksi antarwarga di desa. Dulu, komunikasi antarwarga lebih sering dilakukan secara langsung atau melalui pertemuan di balai desa. Namun, dengan adanya media sosial, komunikasi menjadi lebih cepat dan mudah. Warga desa sekarang lebih sering saling berbagi informasi, foto, dan video melalui grup WhatsApp atau akun Facebook. Ini tentu memengaruhi cara berinteraksi dan saling mendukung di antara mereka.” (Bapak Hendrawan, 2024)

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Bapak Agus Selaku Tokoh masyarakat di Desa Lorong Kubah menjelaskan bahwa;

“Saya melihat adanya perubahan perilaku yang cukup signifikan. Misalnya, banyak warga yang lebih suka menghabiskan waktu di depan layar gadget mereka daripada

berinteraksi secara langsung. Selain itu, ada juga dampak negatif seperti maraknya berita palsu yang dapat memecah belah persatuan di desa. Oleh karena itu, penting bagi kami sebagai pemimpin desa untuk memberikan pemahaman yang benar mengenai penggunaan media sosial kepada masyarakat” (Agus, 2024)

Hasil wawancara dengan Pak Hendrawan, Kepala Desa Lorong Kuba, dan Pak Agus, Tokoh Masyarakat Desa, memberikan pemahaman yang jelas mengenai pengaruh media sosial terhadap perilaku masyarakat Desa Lorong Kuba. Pak Hendrawan mengamati bahwa platform media sosial seperti Facebook dan WhatsApp telah membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat berkomunikasi dan berinteraksi. Komunikasi yang sebelumnya sering dilakukan secara tatap muka atau pertemuan di pedesaan, kini beralih ke platform digital. Penduduk desa lebih cenderung berbagi informasi, foto dan video melalui grup WhatsApp atau akun Facebook, sehingga komunikasi menjadi lebih cepat dan mudah. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial telah memfasilitasi konektivitas yang lebih besar dan akses informasi yang lebih baik di desa-desa.

Di sisi lain, Pak Agus mencatat adanya perubahan perilaku warga yang lebih memilih menghabiskan waktu di depan layar gadget dibandingkan berinteraksi langsung. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media sosial memfasilitasi komunikasi, media sosial juga mempunyai dampak negatif berupa penurunan kualitas interaksi tatap muka yang penting untuk menjaga kohesi sosial. Selain itu, Pak Agus juga menyampaikan keprihatinannya terhadap maraknya berita bohong yang dapat memecah belah persatuan di desa, seraya menekankan pentingnya memahami dengan baik penggunaan media sosial untuk mencegah dampak negatif tersebut.

Secara keseluruhan, media sosial mempunyai pengaruh yang kompleks terhadap perilaku masyarakat di Desa Lorong Kuba. Meskipun media sosial mempermudah komunikasi dan penyebaran informasi, terdapat juga tantangan dalam menjaga kualitas interaksi sosial dan melawan informasi yang menyesatkan. Oleh karena itu, peran tokoh desa sangat penting dalam memberikan edukasi dan pemahaman yang baik mengenai penggunaan media sosial agar masyarakat dapat memanfaatkan teknologi tersebut secara positif dan mengurangi dampak negatifnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, jejaring sosial mempunyai pengaruh positif dan negatif. Dampak positif dari penggunaan media sosial sebenarnya telah memberikan dampak terhadap perubahan sosial di masyarakat menjadi lebih baik, namun dampak negatifnya cenderung menimbulkan perubahan sosial di masyarakat yang menghilangkan nilai-nilai atau norma-norma dalam masyarakat Indonesia. Dengan munculnya jejaring sosial sebagai teknologi baru, tentu saja gaya hidup masyarakat juga akan berubah.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, jejaring sosial mempunyai pengaruh positif dan negatif. Dampak positif dari penggunaan media sosial sebenarnya telah memberikan dampak terhadap perubahan sosial di masyarakat menjadi lebih baik, namun dampak negatifnya cenderung menimbulkan perubahan sosial di masyarakat yang menghilangkan nilai-nilai atau norma-norma dalam masyarakat Indonesia. Dengan munculnya jejaring sosial sebagai teknologi baru, tentu saja gaya hidup masyarakat akan berubah. Beberapa perubahan yang terjadi adalah masyarakat menjadi lebih efisien dan efektif dalam memperoleh informasi tanpa dibatasi oleh waktu, tempat, dan biaya yang terlalu mahal. (Ibu Fitriana, 2024)

Dari sudut pandang ekonomi, meningkatnya minat masyarakat terhadap media sosial berarti banyak masyarakat kita yang memperoleh keuntungan dari berbisnis melalui media sosial. Dengan demikian, masyarakat akan semakin bergantung pada media sosial dan hal

ini akan mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari. Akses terhadap media sosial setiap saat sudah menjadi kebutuhan baru manusia untuk selalu update informasi karena media sosial telah menjadi sumber informasi yang lebih relevan dibandingkan media lainnya. Perubahan hubungan sosial (social relation) atau sebagai perubahan keseimbangan (equilibrium) hubungan sosial dan segala bentuk perubahan pranata sosial dalam masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk nilai, sikap dan pola tingkah laku antar kelompok – kelompok dalam masyarakat . masyarakat. Masyarakat dapat berkomunikasi langsung dengan presiden melalui media sosial untuk menyampaikan kritik dan gagasan yang membangun.(Pak Hendrawan, 2024)

Jika dulu masyarakat harus menjadi wakil/anggota DPR terpilih dan/atau berdemonstrasi di depan istana presiden untuk menyampaikan aspirasinya, kini cara tersebut cenderung ditinggalkan. Dampak negatif terhadap perubahan sosial di masyarakat antara lain seringkali terjadi konflik antar kelompok suku, ras, atau agama tertentu. Atas nama agama, kelompok tertentu yang memiliki banyak pengikut di media sosial cenderung memanfaatkan momen-momen tertentu untuk menggerakkan massa untuk melakukan aktivitas tertentu. Media sosial secara langsung mempengaruhi pembentukan kelompok sosial tersebut dengan menanamkan prinsip, nilai, dan keyakinan tertentu yang membantu mengubah sistem.

Bahkan dengan bantuan media sosial, kelompok-kelompok tersebut dapat dengan mudah mempengaruhi stabilitas negara. Ada pula yang dilatarbelakangi kesenjangan sosial yang kerap memancing komentar dan berujung pada konflik. Jika dilihat dari segi interaksi sosial, dampak perubahan sosial di masyarakat adalah karena masyarakat semakin mudah berinteraksi melalui media sosial, sehingga interaksi sosial di dunia nyata juga akan berkurang. Masyarakat tidak perlu lagi saling bertemu secara langsung untuk berkomunikasi sehingga menyebabkan gaya hidup masyarakat semakin tertutup.

## **KESIMPULAN**

Media sosial telah menjadi fenomena global yang secara signifikan mengubah cara masyarakat berkomunikasi, berinteraksi dan menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk di desa Lorong Kuba di Belawan. Desa yang dahulu mengandalkan komunikasi tradisional dan tatap muka ini kini mengalami perubahan signifikan di berbagai aspek kehidupan warganya akibat penetrasi media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp. Penggunaan media sosial telah berkontribusi pada peningkatan koneksi dan akses informasi yang lebih mudah bagi masyarakat pedesaan. Penghuni akan dapat berkomunikasi lebih cepat dan efektif dengan kerabat dan teman yang berada jauh, menerima informasi terkini, serta bertukar pengalaman dan pendapat. Namun peningkatan interaksi digital ini juga seringkali mengurangi frekuensi interaksi tatap muka yang merupakan elemen penting dalam menjaga kohesi sosial dan budaya setempat.

Di sisi ekonomi, media sosial memberikan peluang besar dengan memungkinkan masyarakat pedesaan memasarkan produk dan layanan mereka secara lebih luas. Platform ini merupakan alat promosi dan penjualan efektif yang membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, penggunaan media sosial juga membawa risiko seperti meningkatnya persaingan dan ketidakpastian di pasar online. Secara keseluruhan, pengaruh media sosial terhadap perilaku masyarakat Desa Lorong Kuba sangatlah kompleks. Peran tokoh desa sangat penting dalam memberikan edukasi dan pemahaman yang baik mengenai penggunaan media sosial agar masyarakat dapat memanfaatkan teknologi ini secara positif dan mengurangi dampak negatifnya. Pendidikan yang layak akan membantu masyarakat mendukung nilai-nilai dan norma-norma lokal dengan menggunakan media sosial untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

## **DAFTAR PUSAKA**

- A.Rafiq. (2020), Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Jurnal Gobal Komunika*. Vol. 1 No. 1
- Anang Sugeng Cahyono. (2016), Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publiciana*. Vol. 9 No. 1
- Faidah Yusuf, et. al. (2023), Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi dan Dokumentasi Pendidikan di Majelis Taklim Annur Sejahtera. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Vol. 2 No. 1
- Lexy. J. Moleong. (1991), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nely Rohati, et. al. (2022), Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap perilaku Sosial Masyarakat di Desa Dusun Curup Kecamatan Air Besi Kabuoaten Bengkulu Utara. *Jurnal Saintific* Vol. 20 No. 2
- Siti Anastasia, et. al. (2023), Perubahan Perilaku Sosial Akibat Penggunaan Media Sosial di Kalangan Remaja. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* Vol. 10. No. 1
- Suharismi Arikunto. (1995), *Dasar – Dasar Research*, Tarsoto: Bandung
- Sukrillah, Ratnamulyani, & Kusumadinata. (2017). Pemanfaatan Media Sosial melalui Whatsapp Group FEI Sebagai Sarana Komunikasi. *Jurnal Komunikatio* . Vol. 3 No. 2
- Tongkotow Liedfray, et. al. (2022), Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*. Vol. 2 No. 1